

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA BLOCK DIAGRAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK

### Application of Demonstration Methods Assisted Block Diagram Media to Increase Student Achievement in Geography Learning

**Mita Rafinda Sari, Djoko Subandriyo\* & Sarwono**

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi media diagram blok siswa pada program sosial kelas X 7 SMA Negeri 8 Surakarta. (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi pada mata pelajaran Dinamika Atmosfer, siswa kelas X program sosial 7 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Pendekatan Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (ACR), dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas X Program Socia 7 semester genap SMA Negeri 8 Surakarta tahun akademik 2016/2017, yaitu 27 siswa. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan metode demonstrasi yang dibantu oleh media diagram blok terbukti dapat memaksimalkan proses pembelajaran pada siswa. (2) Penerapan metode demonstrasi yang dibantu oleh media diagram blok terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Demonstrasi, Diagram Blok, Hasil Belajar, Geografi

**Abstract:** The aims of this study were (1) to know the process of learning by using demonstration methods assisted block diagram media of students in class X social program 7 SMA Negeri 8 Surakarta. (2) to know increase of geography learning result on the subject of Atmospheric Dynamics, students in class X social program 7 SMA Negeri 8 Surakarta Academic Year 2016/2017. The Research Approach was Classroom Action Research (ACR), conducted in two cycles, each cycle consisted of planning, execution, observation, and reflection. The subject of the research is the class X Socia Program 7 even semester of SMA Negeri 8 Surakarta academic year 2016/2017, namely 27 students. The result of this study were (1) the implementation of demonstration method assisted by block diagram media proved to maximize the learning process in students. (2) Application of demonstration methods assisted by block diagram media proved to increase the learning result of students, which is indicated by the student learning result.

**Keyword:** Demonstration, Block Diagram, Learning Results, Geography

## PENDAHULUAN

Guru geografi dituntut untuk selalu berinovasi mengenai strategi pembelajarannya, salah satu strategi pembelajaran adalah pemenuhan kebutuhan media pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS terutama Geografi, terdapat keterbatasan dalam pembelian pembelajaran. Kondisi peserta didik cukup tenang dalam menerima materi geografi, kelas X IPS 7 merupakan kelas yang santun dalam belajar, sehingga pada saat pembelajaran sangat terlihat bagaimana peserta didik memperhatikan. Namun dengan kondisi peserta didik yang santun tersebut berbeda dengan hasil belajar peserta didik selama dua kali melaksanakan ulangan harian. Kategori nilai peserta didik pada saat ulangan harian litosfer dan atmosfer adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Ulangan Harian

	<i>U.H Li- tosfer</i>	<i>U.H At- mosfer</i>
<i>Rata-Rata</i>	<i>40</i>	<i>32</i>
<i>Tertinggi</i>	<i>58</i>	<i>53</i>
<i>Terendah</i>	<i>18</i>	<i>0,5</i>

Meskipun metode demonstrasi dinilai sebagai ceramah tiga dimensi, diharapkan metode demonstrasi akan membantu pembelajaran geografi

didukung dengan media yang baik dan benar. Misalnya pada materi atmosfer. Materi atmosfer merupakan materi belajar dengan objek yang dapat dirasakan namun tidak dapat dilihat dan disentuh. Dengan bantuan media pembelajaran dan metode demonstrasi diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk melihat wujud atmosfer yang melingkupi bumi. Beberapa media gambar atmosfer kurang menunjukkan wujud asli kenampakan atmosfer, sehingga tambahan hanya berasal dari guru dan buku ajar. Untuk menunjang kegiatan demonstrasi yang efektif, kegiatan demonstrasi akan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum student centered. Demonstrasi dilakukan bersama dengan pembelajaran mengenai seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, dan menginformasikan yang diwujudkan dalam kegiatan diskusi kelompok.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Ibrahim, 2001 dalam Daryanto 2013:4). Media

merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996 dalam Daryanto 2013:4). Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/ tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati; mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Roestiyah, 2012: 83). Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan sikap (Winkel, 1999:53 dalam Purwanto, 2008:39). Jihad & Haris (2013:11) Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu:

belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996:51 dalam Purwanto, 2008: 45). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996:244 dalam Purwanto, 2008:45).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surakarta. SMA Negeri 8 Surakarta beralamat di Jl. Sumbing VI/49, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Materi atmosfer sendiri di SMA Negeri 8 Surakarta dimulai pada pertengahan bulan Maret, sehingga peneliti menyesuaikan jadwal dari pihak sekolah. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah kelas X IPS7 Semester genap SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 27

yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Data kualitatif pada penelitian ini berasal dari proses kegiatan belajar mengajar siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa, yang terdiri dari data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model demonstrasi dengan media *block diagram*. Sumber data primer ialah sumber data hasil belajar siswa yang dilakukan setiap akhir pelajaran pada setiap siklus untuk materi Atmosfer dengan dibantu media *block diagram*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran, silabus, RPP.

Variabel tindakan pada penelitian ini adalah metode demonstrasi dengan media *block diagram*, sedangkan variabel harapannya adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode tes dan metode observasi. Teknik Analisis Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik

deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Proses penilaian pada penelitian tindakan kelas ini pada kondisi awal diambil penilaian untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif dan Psikomotorik peserta didik. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Kondisi Awal

Kategori	Skor	Jumlah Peserta Didik	(%)
Belum Tuntas	<70	14	52
Tuntas	>70	13	48

Tabel 3. Penilaian Afektif Peserta Didik Kondisi Awal

Kategori	Skor	Jumlah Peserta Didik	(%)
Belum Tuntas	<70	2	7
Tuntas	>70	25	93

Tabel 4. Penilaian Psikomotorik Peserta Didik Kondisi Awal

Kategori	Skor	Jumlah Peserta Didik	(%)
Belum Tuntas	<70	2	7
Tuntas	>70	25	93

Hasil belajar peserta didik lebih meningkat daripada hasil ulangan peserta didik tersebut, namun belum memenuhi

indikator ketercapaian penelitian, maka dilakukan siklus 1 yang terdiri dari:

Perencanaan Tindakan I yaitu menyiapkan menyusun silabus dan RPP. Pada pertemuan pertama diajarkan bagaimana materi atmosfer menggunakan media *block diagram* yang sudah tersedia. Kemudian peserta didik akan mendiskusikan mengenai gejala alam yang berhubungan dengan materi atmosfer. Dilanjutkan dengan kelompok diskusi dan presentasi oleh sekitar 8-9 siswa dalam satu kelompok. Tahapan kedua menyiapkan lembar test formatif, lembar angket sikap, angket mengenai tanggapan peserta didik dan media *block diagram*.

Inti menggunakan metode demonstrasi berbantuan media *block diagram* dimulai dari tahap persiapan, yaitu guru mempersiapkan materi pembelajaran, guru menyiapkan media. Tahap pelaksanaan, demonstrasi dimulai dengan tahapan apersepsi, guru memulai demonstrasi, memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai apa saja materi yang ingin ditanyakan. Dan membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari 9 orang per kelompok

Hasil tindakan pada penelitian siklus I adalah dimulai dari penilaian kognitif

Tabel 5 Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Kategori	Skor	Jumlah peserta didik	(%)
Belum tuntas	<14	9	33%
Tuntas	>14	18	67%
Total		27	100

Capaian Penilaian Afektifnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Afektif Siklus 1

Kategori	Skor	Jumlah peserta didik	(%)
Belum tuntas	<53	1	4
Tuntas	>53	26	96
Jumlah		27	100

Sedangkan hasil penilaian psikomotorik siklus I adalah:

Tabel 7. Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus 1

Kategori	Nilai	Jumlah peserta didik	(%)
Belum tuntas	<70	2	7
Tuntas	>70	25	93
Jumlah		27	100

Analisis dan Refleksi pada penelitian siklus I guna meningkatkan pembelajaran pada siklus ke II adalah guru tidak menuliskan media atau alat

yang tidak digunakan ke dalam RPP. Karena pada siklus I dan siklus II guru tidak menggunakan LCD dan berfokus pada media *block diagram*. Guru menggunakan peta konsep sebelum pembelajaran dimulai, sehingga diharapkan dengan penggunaan peta konsep ini peserta didik dapat memahami alur dari metode demonstrasi yang disampaikan oleh guru. Dengan pertemuan ketiga kali (siklus II) dengan peserta didik, diharapkan guru mampu mengontrol kondisi peserta didik agar pembelajaran yang berlangsung lebih kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 7.

Hasil tindakan siklus II berawal pada Perencanaan Tindakan II yaitu Guru mencoba menggunakan peta konsep dan menggunakan media, menyiapkan instrumen penilaian yaitu test formatif, angket penilaian sikap dan angket tanggapan mengenai pembelajaran. Untuk Pelaksanaan Tindakan II adalah dengan memberikan apersepsi kepada siswa, menanyakan absensi sampai dengan menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Inti menggunakan metode demonstrasi berbantuan media *block diagram* terdiri

dari menggambar peta konsep, memberikan materi yang berlangsung selama 30 menit. Guru melanjutkan diskusi kelompok. Diskusi kelompok pada siklus terdiri dari 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 anggota. Langkah mengakhiri demonstrasi yaitu dengan pengisian test formatif, angket penilaian sikap dan angket tanggapan pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan media diorama. Hasil tindakan pada Penilaian Kognitif dapat dilihat pada tabel:

Tabel 8. Hasil Belajar Kognitif Geografi Peserta Didik Siklus II

Kategori	Skor	Jumlah peserta didik	(%)
Belum tuntas	<18	6	22
tuntas	>18	21	78
Total		27	100

Hasil belajar peserta didik terkait penilaian afektif pada siklus II diperoleh dari pemberian angket kepada peserta didik yang berjumlah 25 butir soal.

Tabel 9. Hasil Penilaian Afektif Siklus II

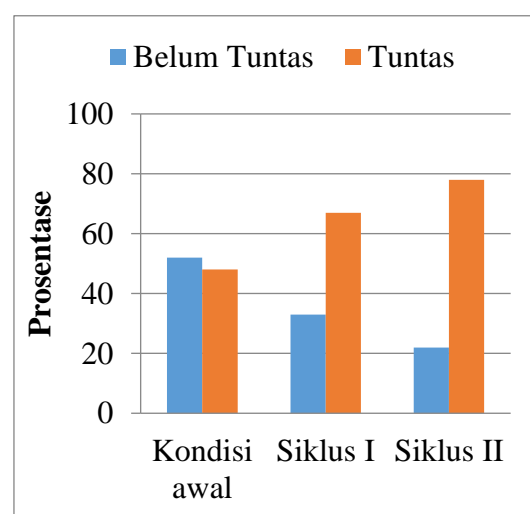
Kategori	Skor	Jumlah pesertadidik	(%)
Belum Tuntas	<53	0	0
Tuntas	>53	27	100
Total		27	100

Hasil belajar peserta didik pada penilaian psikomotorik siklus II diperoleh dari pemberian tugas individu. Penilaian tugas individu menggunakan satu soal, yaitu peserta didik membuat poster mengenai langkah manusia dalam mengatasi fenomena alam.

Analisis dan Refleksi Pada penelitian tindakan kelas XIPS 7 ini, yang pertama kali dilihat adalah nilai yang ada pada guru, dengan nilai awal peserta didik yang tidak ada peserta didik lolos KKM, sehingga muncul pemikiran bahwa kelas ini kelas yang cukup sulit. Namun pada pelaksanaannya, ada maupun tidaknya guru pamong, peserta didik sangat tenang dan memperhatikan apa yang dijelaskan pada materi atmosfer. Peserta didik sampai mengeluarkan LKS (Lembar Kerja Siswa), yang berguna untuk menjawab pertanyaan pada saat pemberian materi. Untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai lingkungan sekitar, peserta didik juga tidak sungkan untuk menjawab sesuai apa yang diketahuinya.

Namun, pada proses penilaian kognitif, ternyata peserta didik cukup sulit untuk mengerjakan soal yang

berhubungan dengan permasalahan alam sekitar. Mungkin bukan salah peserta didik, karena pemberian materi geografi terutama atmosfer adalah materi dasar, tapi pembelajaran Geografi, soal pada test yang ada biasanya mengenai kejadian fenomena alam. Sehingga perlunya keaktifan guru untuk membahas fenomena-fenomena alam agar pengetahuan peserta didik tidak terbatas pada soal teoritis saja.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Penilaian Kognitif

Peningkatan hasil belajar peserta didik terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Belum Tuntas		Tuntas	
	Jumlah peserta didik	(%)	Jumlah peserta didik	(%)
Kondisi awal	14	52	13	48
Siklus I	9	33	18	67
Siklus II	6	22	21	78

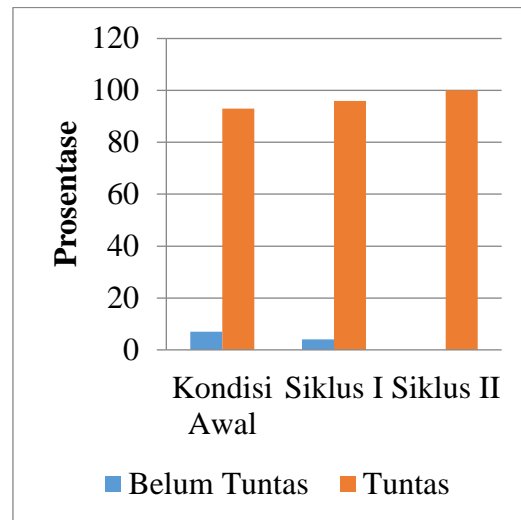
Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X IPS 7 jika diproyeksikan ke dalam histogram dapat dilihat pada gambar 1

Pada penelitian ini, terjadi peningkatan hasil belajar afektif peserta didik kelas X IPS 7. Peningkatan hasil belajar afektif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Penilaian Afektif Kelas X IPS 7 Kondisi Awal sampai dengan Siklus II

Kategori	Belum Tuntas		Tuntas	
	Jumlah peserta didik	(%)	Jumlah peserta didik	(%)
Kondisi Awal	2	7	25	93
Siklus I	1	4	26	96
Siklus II	0	0	27	100

Peningkatan hasil belajar afektif peserta didik kelas X IPS 7 jika diproyeksikan ke dalam histogram dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 7 Berdasarkan Penilaian Afektif

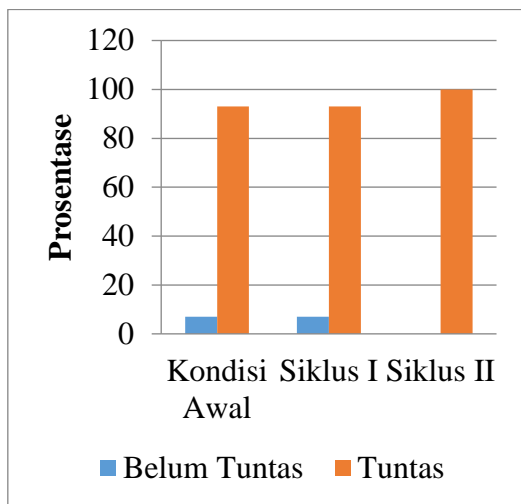
Peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas X IPS 7 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Penilaian Psikomotorik Kelas X IPS 7 Dari Kondisi Awal Sampai Dengan Siklus II

Kategori	Belum Tuntas		Tuntas	
	Jumlah peserta didik	(%)	Jumlah peserta didik	(%)
Kondisi Awal	2	7	25	93
Siklus I	2	7	25	93
Siklus II	0	0	27	100

Peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas X IPS 7 jika diproyeksikan ke dalam histogram dapat dilihat pada gambar :





Gambar 3. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 7 Berdasarkan Penilaian Psikomotorik

Sedangkan penggunaan media karena kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah. Dan masih banyaknya gambar mengenai pembelajaran atmosfer yang kurang sesuai dengan materinya, sehingga peserta didik menjadi bingung dalam menghafal materi. Dilihat dari nilai hasil belajar pada saat ulangan Harian Bab Litosfer dan Atmosfer ternyata banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini diperoleh dari KKM sekolah yaitu 70. Dilihat dari tahapan pra penelitian, kurang lebih setengah dari seluruh peserta didik belum mencapai

KKM. Hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan. Dengan pencapaian sebesar 67%, peserta didik dianggap belum mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 70%.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, terlebih guru kurang pada penguasaan waktu dan kurang tajam pemberian soal dalam pembahasan diskusi yang menyebabkan peserta didik juga asal-asalan dalam mengikuti penelitian. Pengambilan nilai awal peserta didik pada penelitian ini adalah dengan dilakukannya *Pre-test*. Nilai *pre-test* menunjukkan bahwa sebesar 48% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Rata-rata nilai *Pre-test* 63 Meskipun SMA Negeri 8 Surakarta bukanlah SMA Favorit, namun yang mengejutkan adalah kelas X IPS 7 ini. Peserta didiknya cukup berbeda dengan kelas lainnya. Dari nilai belum dapat mencapai KKM namun afektif dan psikomotoriknya cukup baik.

Seperti dibahas pada soal diskusi, masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui efek rumah kaca. Bagi guru

geografi, mahasiswa geografi, dosen geografi, seperti hal yang sepele. Namun kenyataannya adalah peserta didik benar-benar tidak mengetahui hal tersebut.

Pembelajaran siklus I perlu adanya perbaikan pada siklus II, yaitu perbaikan waktu yang seharusnya tidak memuat banyak waktu, soal-soal untuk tidak sebagian besar C4 dan perlunya perbaikan diskusi kelompok yang menitikberatkan pada apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik, bukan hanya membagikan soal yang dapat dicari di internet saja. Setelah siklus II berjalan, dengan alokasi waktu yang cukup yaitu 2 jam pelajaran, pembuatan soal yang tidak hanya berat pada soal fenomena alam dan diskusi kelompok yang terdiri dari empat sampai dengan lima peserta didik per kelompok, peningkatan pembelajarannya lebih baik.

Pada siklus I dilakukan berbagai perbaikan yaitu dengan menggunakan metode dan media yang dirasa tepat untuk memperbaiki nilai peserta didik.

Dengan metode demonstrasi dan media *block diagram*. Setelah dilakukan PTK, hasil belajar pada siklus I terlihat meningkat dengan rata-ratanya adalah 60. Peserta didik yang telah melampaui indikator kelulusan adalah 18 dengan prosentase (67% dari 27 peserta didik). Terdapat 9 peserta didik (33% dari 27 peserta didik) yang belum lolos KKM.

## **SIMPULAN**

Setelah diterapkannya penggunaan metode demonstrasi berbantuan media *block diagram* pada kelas X IPS 7 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dapat ditemukan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media *block diagram* terbukti dapat memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 78% pada siklus II. Kedua, penerapan metode demonstrasi berbantuan media *block diagram* terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto, (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto, (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Roestiyah, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Hakim,K, Akhdinirwanto R.W & Ashari .(2013). Penerapan Metode Demonstrasi oleh Tutor Teman Sebaya untuk Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Radiasi*,vol 3 no 2 : 174 176.
- . Husain,H, Suhartono, Vincent & Santosa, Stefanus.(2012). Multimedia Pembelajaran Alat Optik Mata dengan Metode Demonstrasi dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman dan Analisis Siswa. *Jurnal Teknologi Informasi*.8 (1), 20 -28.
- Susilawati, Fihrin dan Darmadi, I Wayan. ( 2013). Perbandingan Hasil Belajar Fisika antara Metode Pictorial Riddle dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Inquiry Terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negei 19 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*. 1(3) 8- 12.
- H, Maharta,N dan Suyatna,A.(2013) Perbandingan Hasil Belajar Metode Bermain Peran Menggunakan Multiple Representation ( MR ) Gesture dengan Metode Demonstrasi, *Jurnal Pembelajaran Fisika*.1( 6), 79- 89.
- Ratna Susana, Usep Ali Albayumi, Furqon Syah Bugar.(2016). Implementasi Function Block Diagram Pada Simulator Kontrol Landing Gear System Untuk Roda Pesawat. *Jurnal Elektro Telekomunikasi Terapan* .322-333
- Mursid. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No.4 Parigi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (1): 110-125.
- Barlet, L. & Bernard Cox. 1982. *Learning To Teach Geography*. New York: John Wiley & Sons.
- Ball John. M., et.al. 1971. *The Social Sciences And Geographic Education: A Reader*. Canada: John Wiley & Sons,Inc.
- Wasro, Wasino, Dewi Liesnoor Setyowati. 2012. Model Pembelajaran Geografi Berbasis Toponim dengan Strategi Produksi Film Dokumenter Lingkungan. *Journal of Educational Social Studies*. Vol 1, No 2.